

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Muhammadiyah Wonosari

1. Sejarah Berdirinya dan Perkembangan MTs Muhammadiyah Wonosari

MTs Muhammadiyah Wonosari merupakan salah satu sekolah yang berada di Wonosari. MTs Muhammadiyah terletak di Kompleks Masjid Agung Al Ikhlas Wonosari, Gunungkidul. Madrasah ini dikenal dengan program tahfidz dan tahsin yang mana di setiap tahun mewisuda beberapa siswa dalam rangka menyematkan tanda kelulusan keikutsertaan program tahfidz atau tahsin.

Madrasah atau sekolah ini sudah memiliki tempat sendiri di hati masyarakat karena program yang dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Wonosari tidak hanya berkaitan dengan kognitif yang bersifat keilmuan. Akan tetapi, MTs Muhammadiyah Wonosari juga melaksanakan program yang berkaitan dengan peningkatan ilmu agama yaitu pelaksanaan shalat dhuha di setiap pagi bagi siswa beserta guru, peningkatan baca tulis Al Qur'an, dan hafalan surat-surat juz 30, yang nantinya akan berdampak pada akhlak dan karakter siswa.

Pada awalnya MTs Muhammadiyah Wonosari didirikan pada tahun 1953 – 1954 dengan format sekolah MMI, Kepala Sekolah : H. Amarosyidi. Seiring dengan perkembangan MMI dirubah menjadi PGAL pada tahun 1955 – 1976, dengan Kepala Sekolah : Karno sukino kemudian Mujiyo, Paikun dan yang terakhir HM. Husein. Dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah (PP) yang mengatur tentang banyaknya lulusan PGAL, tetapi sedikit sekali terserap menjadi

guru, atas dasar itulah akhirnya PGAL dialihfungsikan menjadi Madrasah dengan format: kelas 1 – 4 dengan nama MTs (Madrasah Tsanawiyah), sedangkan kelas 5 – 6 Dengan nama MA (Madrasah Aliyah). Baru satu tahun berjalan pada tahun ajaran 1977/1978 dialuih fungsikan sepenuhnya menjadi MTs Muhammadiyah Wonosari. Berikut nama kepala sekolah sejak awal pendirian sampai sekarang :

Tahun	1977 – 1978	: HM.Husein
Tahun	1988 – 1995	: Thoharudin,BA
Tahun	1995 – 1996	: Sadiyo AT, S.Pd
Tahun	1996 – 2003	: H.Sumartojo
Tahun	1993 – 2010	: Drs.H.Ngatemin,MA
Tahun	2010 – 2013	: Ponco Budi Susilo, MA.MSi
Tahun	2013 – Sekarang	: Dedy Mustadjab, S Pdl., MA.

MTs Muhammadiyah Wonosari pada perjalanannya melaksanakan program pendidikan mengalami pasang surut. Artinya banyak rintangan dan tantangan yang harus dihadapi agar tetap bertahan. Pada awalnya MTs Muhammadiyah Wonosari memiliki jumlah siswa yang cukup banyak. Akan tetapi, tahun ke tahun jumlah siswa yang bersekolah di MTs Muhammadiyah Wonosari mengalami penurunan.

MTs Muhammadiyah Wonosari melaksanakan beberapa langkah untuk menarik minat masyarakat untuk mendaftarkan anaknya ke MTs Muhammadiyah Wonosari. Hal ini dapat dilihat pada PPDB tahun 2012, MTs Muhammadiyah Wonosari berani melaksanakan program yang berkaitan dengan promosi MTs Muhammadiyah Wonosari ke masyarakat, antara lain melaksanakan program ESQ

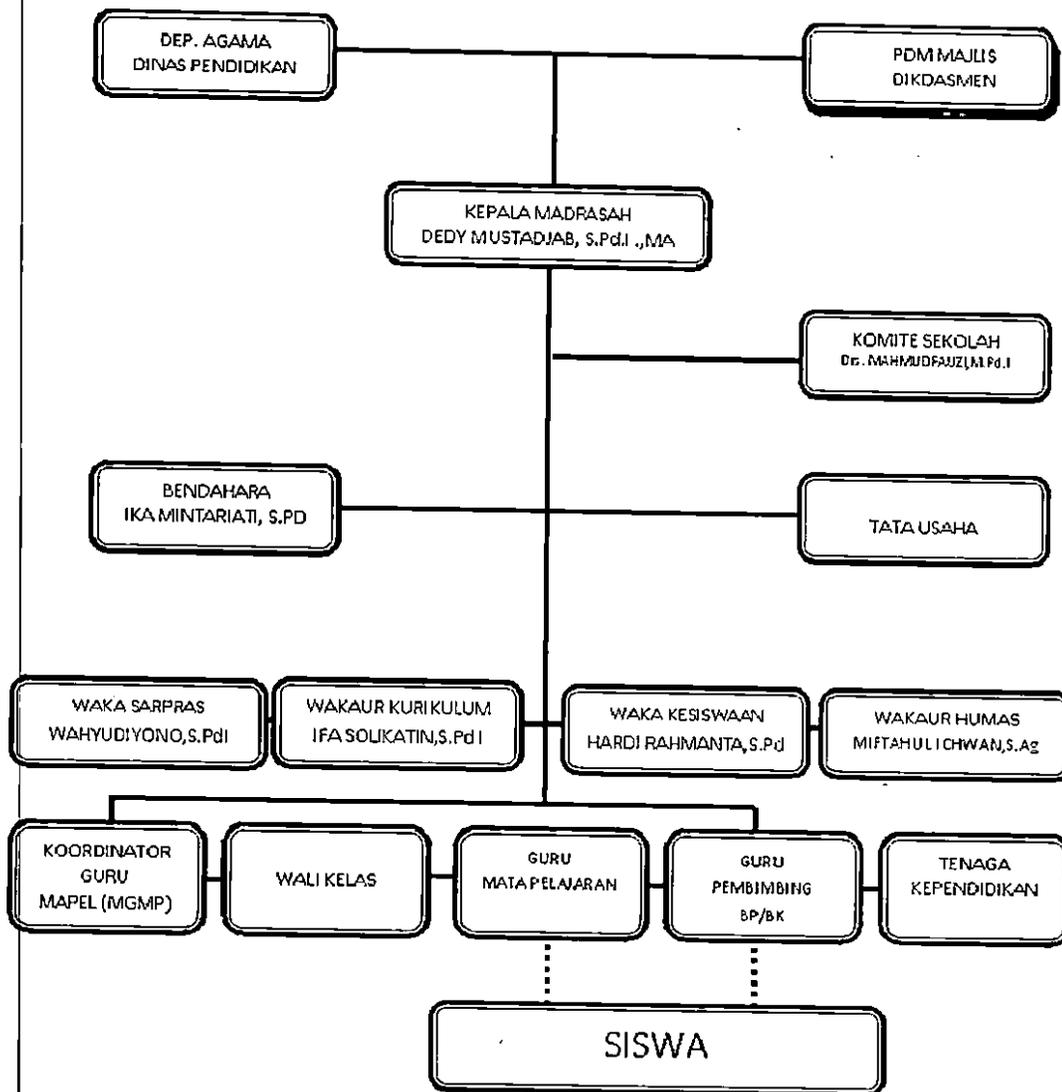
dan Out Bond bagi siswa SD kelas 6, mengirimkan surat panggilan ke siswa SD kelas 6 ke beberapa SD yang ada di sekitar kecamatan Wonosari, memasang beberapa titik spanduk berkaitan informasi PPDB MTs Muhammadiyah Wonosari, dan pemasangan brosur ke beberapa SD di sekitar kecamatan Wonosari.

Berdasarkan beberapa program yang direncanakan dan dilaksanakan oleh MTs Muhammadiyah Wonosari seperti di atas, terbukti pada PPDB tahun 2012 MTs Muhammadiyah Wonosari mendapatkan siswa baru sebanyak 132. Jumlah siswa tersebut dibagi menjadi 4 rombel (rombongan belajar). Hal tersebut membuktikan bahwa dengan beberapa tindakan nyata akan mengakibatkan hal yang positif bagi MTs Muhammadiyah Wonosari. Keadaan tersebut juga berbeda dengan tahun sebelumnya, di mana sebelum tahun 2012, MTs Muhammadiyah Wonosari setiap agenda PPDB mendapatkan siswa sebanyak 1 rombel. Bahkan pernah 22 siswa dan pernah akan ditutup karena dipandang sudah kekurangan murid. Akan tetapi, berkat kegigihan semua kalangan MTs Muhammadiyah Wonosari, baik kepala sekolah, guru, dan karyawan TU, madrasah ini mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

2. Struktur Organisasi MTs Muhammadiyah Wonosari

Struktur organisasi merupakan suatu susunan yang disusun secara sistematis. Pada struktur organisasi terdapat bagian-bagian yang menjalin hubungan. Setiap bagian memiliki tugas dan tanggung jawab sendiri demi kelancaran kegiatan suatu lembaga. Walaupun setiap bagian memiliki tugas dan

tanggung jawab sendiri, tetapi tiap-tiap bagian memiliki hubungan baik secara posisi maupun tugas yang ada pada lembaga tersebut yang bertujuan untuk mencapai tujuan. Adapun struktur organisasi yang dimiliki MTs Muhammadiyah Wonosari, sebagai berikut:



Sumber: Rencana Kegiatan Madrasah (RKM) MTs Muhammadiyah Wonosari

MTs Muhammadiyah Wonosari dalam melaksanakan program pembelajaran dan pelayanan kepada siswa didukung oleh pendidik dan tenaga

kependidikan. Adapun daftar pendidik dan tenaga kependidikan yang dimiliki oleh MTs Muhammadiyah Wonosari beserta tugasnya adalah sebagai berikut.

3. Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik dan tenaga kependidikan MTs Muhammadiyah Wonosari pada tahun pelajaran 2013/2014 berjumlah 23 orang dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 2.

Rekap jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Status Kepegawaian	Tenaga Pendidik			Tenaga Kependidikan			Jumlah Total
	L	P	Jml	L	P	Jml	
PNS DEPAG	6	1	7	-	-	-	7
PNS DPK	-	2	2	-	-	-	2
NON PNS	6	5	11	3	2	5	16
JUMLAH	12	8	20	3	2	5	25

Sumber: Rencana Kegiatan Madrasah (RKM) MTs Muhammadiyah Wonosari

4. Daftar Nama dan Rincian Tugas Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik (Guru) merupakan salah satu komponen yang sangat penting dan menentukan bagi berhasil tidaknya penyelenggaraan proses pembelajaran di Sekolah/Madrasah. Oleh karena itu, dalam pengelolaan pendidikan, kondisi tenaga pendidik (Guru), terutama dari segi jumlah, jenjang dan klasifikasi pendidikan serta pengalaman, perlu mendapat perhatian dalam pengelolaan pendidikan, termasuk di lembaga pendidikan MTs Muhammadiyah Wonosari Gunungkidul.

Tenaga pendidik (Guru) merupakan salah satu komponen yang sangat penting dan menentukan bagi berhasil tidaknya penyelenggaraan proses pembelajaran di Sekolah/Madrasah. Oleh karena itu, dalam pengelolaan pendidikan, kondisi tenaga pendidik (Guru), terutama dari segi jumlah, jenjang dan klasifikasi pendidikan serta pengalaman, perlu mendapat perhatian dalam pengelolaan pendidikan, termasuk di lembaga pendidikan MTs Muhammadiyah Wonosari Gunungkidul.

Untuk mendapatkan gambaran lebih lanjut mengenai kondisi tenaga pendidik di MTs Muhammadiyah Wonosari Gunungkidul dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.

Rincian tugas dan jabatan tenaga pendidik

No	Nama Legkap	Pdd	Jabatan	Mengajar Mapel
1	Dedy Mustadjab, S.Pd.I., M.A.	S.2	Kepala Madrasah	Fiqih
2	Drs. Bambang Fajarudin	S.I	Guru	IPA Fisika
3	Sri Darodasih, S.Pd.	S.I	Guru	Matematika
4	Drs. Santoso Amanu	S.2	Guru	Matematika/ Tahfidz
5	Ika Mintariati, S.Pd.	S.I	Guru	BK
6	Miftahul Ichwan, S.Ag.	S.I	Guru	SBK/ Tahfidz
7	Fauzan Abadi, S. Pd.	S.I	Guru	IPS
8	Hardi Rahmanta, S.Pd.	S.I	Guru	IPA Biologi/ Fisika
9	Asti Widiastuti, S.Ag.	S.I	Guru	Akidah/ Akhlak/ Fiqih/ Tahfidz
10	Siti Ismaryatun, S.Ag.	S.I	Guru	SKI/ Fiqih/ Tahfidz

No	Nama Legkap	Pdd	Jabatan	Mengajar Mapel
11	Ifa Solikatin, S.Pd.I.	S.I	Guru	Al-Qur'an Hadits/ Bhs.Arab/ Tahfidz
12	Triyono, S.Pd.I.	S.I	Guru	Fiqih
13	Wahyudiyono, S.Pd.I.,M.Pd.I.	S.2	Guru	Al-Qur'an Hadits/ Bhs.Arab
14	Tri Widi Astuti, S.S.	S.I	Guru	Bahasa Inggris
15	Sulistya, S.Pd.	S.I	Guru	Bahasa Indonesia
16	Hendi Widyatmoko, S.Pd.	S.I	Guru	Bahasa Jawa/ TIK
17	Fitra Doni Sukoco, S.Pd., Jas.	S.I	Guru	Penjas Orkes
18	Artiyani Kusdanarti, S.Pd.	S.I	Guru	IPS
19	Danang Ardiyanto	SMK	Guru	PKn/ Tahfidz
20	Hanasto	SMK	Guru	TIK/ Tahfidz
21	Heni Diniyati	SMK	Guru	Kemuhammadiyah an/ Tahfidz
22	Dwi Wulandari, S.Pd	S.I	Guru	Bahasa Indonesia
23	Annisa Istiqomah Nur Aini, S Pd.	S.I	Guru	Fisika
24	Nur Laili Maharani, S Th.I.	S.I	Guru	Tahfidz

Sumber: Rencana Kegiatan Madrasah (RKM) MTs Muhammadiyah Wonosari

b. Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan dalam pengelolaan pendidikan merupakan bagian yang penting dan tak terpisahkan dengan tenaga pendidik. Tenaga kependidikan berfungsi untuk melayani berbagai keperluan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, baik dari segi keuangan, ketenagaan, sarana prasarana, kerumahtanggaan, perpustakaan dan lain-lain. Proses pendidikan dalam suatu

lembaga sekolah tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak ada tenaga kependidikan yang membantu.

Keadaan tenaga kependidikan di MTs Muhammadiyah Wonosari Gunungkidul Tahun Pelajaran 2013/2014, seluruhnya berjumlah 5 orang. Untuk mengetahui kondisi tenaga kependidikan di MTs Muhammadiyah Wonosari Wionosari tahun pelajaran 2013/2014, dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.

Rincian tugas dan jabatan tenaga kependidikan

No	Nama	Jabatan / Tugas	Status
1	Triyono, S.Pd.I	Kepala TU	GTY
2	Ika Mintariati, S.Pd.	Bendahara	PNS
3	Danang Istiaji	Staff	PTY
4	Danang Ardiyanto	Staff	GTY/PTY
5	Heni Diniyati	Petugas Perpustakaan	GTY/PTY

Sumber: Rencana Kegiatan Madrasah (RKM) MTs Muhammadiyah Wonosari

5. Visi dan Misi MTs Muhammadiyah Wonosari

Di era globalisasi, di mana semua aspek dalam kehidupan dapat masuk ke Negara lain secara bebas, tidak lain halnya dengan pendidikan dan kebudayaan. Kebudayaan Negara Indonesia yang kaya dengan nilai-nilai moral terutama kebudayaan dan kebiasaan orang Jawa yang selalu menjunjung tinggi nilai moral. Nilai kebudayaan tersebut akan tergerus lebih-lebih akan hilang oleh kebudayaan Negara lain, apabila tidak dibentengi oleh pendidikan moral yang bersifat Islami. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara orang tua, lembaga pendidikan, dan

lingkungan untuk mencegah tergerusnya nilai-nilai moral yang sudah ada sejak dulu.

Dunia pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter pada peserta didiknya. Karakter siswa akan mencerminkan bagaimana sekolah/madrasah tersebut menanamkan nilai-nilai pendidikan dan kecerdasan emosional, spiritual, dan intelektual. Di dalam sebuah lembaga sekolah yang berbentuk madrasah, kecerdasan emosi, spiritual, dan intelektual harus bersinergi dan mencerminkan nilai-nilai ke-Islaman. Nilai dalam agama Islam diperlukan untuk memupuk nilai moral dan akhlak agar siswa yang dididik memiliki moral dan akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam yang berdasar kepada Al Qur'an dan Hadits.

Tujuan pendidikan yang dicanangkan oleh sekolah/madrasah akan tercapai apabila memiliki acuan dalam mencapai tujuan tersebut. Visi dan misi merupakan komponen yang perlu dirumuskan untuk dijadikan pedoman dalam mencapai tujuan pendidikan yang akan dicapai oleh sekolah/madrasah tersebut. Visi dan misi nantinya akan menjadikan sekolah/madrasah memiliki ciri khas sendiri dibandingkan dengan sekolah/madrasah lain. Visi merupakan tujuan yang ingin dicapai, sedangkan misi merupakan cara untuk mencapai visi tersebut.

Adapun visi dan misi MTs Muhammadiyah Wonosari adalah sebagai berikut.

a. Visi

“Terwujudnya Madrasah yang mampu memberi Inspirasi kepada siswa, menjadi pembelajar religius, berakhlak Islami dan cendekia”.

Indikator Visi:

- 1) terwujudnya peserta didik yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (Tartil),
- 2) terwujudnya peserta didik yang tekun melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah,
- 3) terwujudnya peserta didik yang santun dalam bertutur dan berperilaku,
- 4) terwujudnya peserta didik yang unggul dalam prestasi akademik dan nonakademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan atau bekal hidup mandiri,
- 5) terwujudnya kader umat dan masyarakat yang siap untuk membangun peradaban masa depan.

b. Misi

- 1) Menyiapkan generasi religius, berakhlak Islami dan cendekia.
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran yang Inspiratif.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang memadukan antara kurikulum Pendidikan Nasional, Muhammadiyah, dan Agama Islam.

Visi dan misi yang dirumuskan oleh MTs Muhammadiyah Wonosari diharapkan membawa perubahan bagi Madrasah. Perubahan tersebut tidak hanya dibidang pembelajaran yang bersifat transfer ilmu, tetapi juga pada aspek moral, akhlak pada siswa juga ikut berubah sesuai dengan nilai agama Islam dan Kemuhammadiyah. Siswa juga diharapkan mampu memberikan inspirasi kepada orang lain pada aspek pengetahuan, akhlak, dan moral.

6. Kurikulum MTs Muhammdiyah Wonosari

a. Struktur Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum nasional plus. Proses pembelajaran pada penanaman pemahaman siswa terhadap konsep ilmu pengetahuan (*content knowledge*), pengembangan kemampuan berpikir kreatif, kritis, analitis dan berorientasi pada pemecahan masalah (*thinking skills*), ketrampilan vokasional (*life skill*), dan kepemimpinan serta penanaman apresiasi terhadap seni dan budaya. Nilai-nilai ke-Islaman menjadi landasan utama bagi segala proses pembelajaran didalam maupun diluar kelas.

Struktur kurikulum terdiri atas sejumlah mata pelajaran, beban belajar, dan kalender pendidikan. Kurikulum yang dikembangkan oleh MTs Muhammadiyah Wonosari adalah kurikulum KTSP ditambah dengan kurikulum khusus yang menjadi ciri khas Madrasah. Adapun struktur kurikulum MTs Muhammadiyah Wonosari tahun pelajaran 2013/2014 adalah sebagai berikut:

Tabel 5.

Struktur Kurikulum MTs Muhammadiyah Wonosari

KOMPONEN	Alokasi Waktu Belajar Perminggu					
	VII		VIII		IX	
	Sem 1	Sem 2	Sem 1	Sem 2	Sem 1	Sem 2
Kelompok A (Mata Pelajaran)						
1. Pendidikan Agama						

KOMPONEN		Alokasi Waktu Belajar Perminggu					
		VII		VIII		IX	
		Sem 1	Sem 2	Sem 1	Sem 2	Sem 1	Sem 2
	a. Al- Qur'an Hadits	3	3	3	3	3	3
	b. Akidah Akhlaq	2	2	2	2	2	2
	c. Fiqih	3	3	3	3	3	3
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2	2	2	2
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	5
4.	Matematika	5	5	5	5	5	5
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5	5	5	5
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4	4	4	4
7.	Bahasa Inggris	4	4	4	4	4	5
8.	Kemuhammadiyah	1	1	1	1	1	1
9.	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
Kelompok B (Muatan lokal)							
10.	Seni Budaya	2	2	2	2	2	2
11.	Penjasorkes	2	2	2	2	2	2
12.	Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
13.	Ketrampilan /TIK	2	2	2	2	2	2
14.	Tahfidzul Qur'an	2	2	2	2	2	-
Kelompok C (Pengembangan Diri)							

KOMPONEN	Alokasi Waktu Belajar Perminggu					
	VII		VIII		IX	
	Sem 1	Sem 2	Sem 1	Sem 2	Sem 1	Sem 2
15. Bimbingan Konseling						
16. Ekstra Wajib dan Ekstra Pilihan*)						
Jumlah Alokasi Waktu Perminggu	47	47	47	47	47	47

Sumber: Rencana Kegiatan Madrasah (RKM) MTs Muhammadiyah Wonosari

Keterangan :

*) Ekuivalensi 2 Jam pelajaran.

b. Muatan Kurikulum

MTs Muhammadiyah Wonosari melakukan penambahan jam pelajaran. Beberapa mata pelajaran yang mendapatkan penambahan jam antara lain pada mata pelajaran Al- Qur'an Hadits yang semula 2 jam menjadi 3 jam, fiqih yang semula 2 jam menjadi 3 jam, Matematika yang semula 4 jam menjadi 5 jam dan IPA Fisika yang semula 4 jam menjadi 5 jam. Disamping itu, terdapat satu pelajaran pokok yaitu Kemuhammadiyah. Demikian juga terdapat tambahan mata pelajaran pada kelompok B yaitu Tahfidzul Qur'an ,serta ada penambahan pada kelompok C untuk pengembangan diri dan Bimbingan Konseling.

Adapun pertimbangan penambahan dan pengurangan jam adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk penambahan mata pelajaran Al- Qur'an Hadits dengan pertimbangan untuk mengembangkan kemampuan membaca Al- Qur'an dengan lancar

sesuai kaidah ilmu tajwid, mata pelajaran fiqih dengan pertimbangan untuk mengembangkan penguasaan pelaksanaan ibadah, mata pelajaran matematika dan IPA Fisika dengan pertimbangan untuk peningkatan mutu ,sedangkan mata pelajaran Kemuhammadiyah merupakan kekhususan sebagai sekolah Muhammadiyah juga diharapkan dapat mendidik peserta berperilaku dan berkepribadian Islami.

2) Tahfizdul Qur'an merupakan program unggulan dengan pertimbangan untuk mengembangkan kemampuan menghafal Al- Qur'an minimal Juz 1 pada siswa.

3) Adapun untuk pengembangan diri beberapa hal di bawah ini yang dapat ditawarkan.

a) Pelayanan konseling

Kegiatan pelayanan konseling di MTs Muhammadiyah Wonosari dimasukkan dalam kegiatan pengembangan diri siswa dikarenakan siswa diharapkan berkeinginan untuk mengikuti kegiatan pelayanan konseling yang dibimbing oleh guru BK. Adapun tujuan pengembangan diri melalui kegiatan pelayanan konseling, antara lain:

- (1) kehidupan pribadi; membantu melayani masalah kesulitan belajar peserta didik,
- (2) kemampuan sosial; membantu peserta didik memecahkan masalah dalam kehidupan peserta didik,
- (3) kemampuan belajar; membantu dalam pemilihan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

(4) wawasan dan perencanaan karir ; melayani pengembangan karir peserta didik.

b) Ekstra kurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler di MTs Muhammadiyah Wonosari dibagi menjadi tiga kegiatan, pertama ekstra kurikuler yang bersifat wajib, kedua bersifat pilihan, dan ketiga bersifat minat dan bakat. Adapun rincian kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan antara lain.

(1) Kegiatan ekstra kurikuler wajib

Kegiatan ekstra kurikuler yang wajib diikuti oleh setiap siswa MTs Muhammadiyah Wonosari ada empat macam kegiatan. Mulai dari Hizbul Wathan (HW), Tapak Suci, BTA dan Seni Baca Al-Qur'an, dan Kajian Keputrian atau Adabul Mar'ah Fil Islam. Adapun rincian tujuan dari kegiatan ekstra kurikuler yang bersifat wajib adalah sebagai berikut.

(1.1) Kepanduan HW (Hizbul Wathan), tujuannya:

- (a) melatih peserta didik untuk terampil dan mendidik,
- (b) sebagai wahana peserta didik untuk berlatih berorganisasi dan kepemimpinan,
- (c) memiliki sikap kerjasama kelompok,
- (d) memiliki jiwa sosial dan peduli kepada orang lain, dan
- (e) dapat menyelesaikan permasalahan dengan tepat.

(1.2) Kegiatan Tapak Suci, tujuannya:

- (a) mengembangkan seni bela diri, dan
- (b) melatih peserta didik tangguh dan reflek yang baik terhadap gangguan.

(1.3) BTA dan Seni Baca Al- Qur'an, tujuannya:

- (a) melatih peserta didik dalam membaca Al- Qur'an dengan indah,
- (b) menambah ketaqwaan dan keimanan kepada Allah SWT,
- (c) meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al- Qur'an, dan
- (d) meningkatkan pemahaman terhadap Isi Al- Qur'an bagi yang sudah lancar.

(1.4) Kajian Keputrian atau Adabul Mar'ah Fil Islam, tujuannya:

memberikan penyuluhan, pengarahan, memahami, mengenalkan, dan menumbuhkan semangat mempelajari dan mendakwahkan ajaran Islam terutama peserta didik wanita.

b) Ekstra kurikuler pilihan

Kegiatan ekstra kurikuler pilihan yang dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Wonosari ada dua jenis kegiatan, antara lain ekstrakurikuler drum band dan vokal. Adapun rincian tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler drum band dan vokal adalah:

- (1) meningkatkan kecintaan dan apresiasi terhadap bidang Seni
- (2) mengembangkan bakat dan minat siswa dalam bidang, Seni

c) Ekstra kurikuler minat dan bakat

Kegiatan ekstra kurikuler yang bersifat minat dan bakat dimaksudkan kegiatan yang berkaitan dengan bakat siswa di bidang olah raga. Kegiatan ekstra

kurikuler minat dan bakat ini banyak pilihan yang dapat dipilih dan diikuti oleh siswa MTs Muhammadiyah Wonosari, seperti Tenis Meja, Badminton, Catur, Bola Voli, dan Futsal. Adapun tujuan kegiatan ekstra kurikuler minat dan bakat ini antara lain:

- (1) mengembangkan prestasi olahraga,
- (2) memotivasi peserta didik untuk cinta olahraga, dan
- (3) mengembangkan bakat dan minat siswa terhadap olahraga.

c. Pengaturan beban belajar

Beban belajar merupakan beban yang harus diikuti dan dilaksanakan oleh siswa pada kegiatan pembelajaran di MTs Muhammadiyah Wonosari. Adapun rincian pengaturan beban belajar di MTs Muhammadiyah Wonosari adalah sebagai berikut.

- 1) Beban belajar dalam sistem paket, kelas VII, VIII, dan IX memiliki beban belajar 47 jam per minggu.
- 2) Jam pembelajaran sesuai dengan struktur kurikulum.
- 3) Alokasi waktu untuk penugasan terstruktur atau tidak terstruktur 50 % mandiri dan 50% difasilitasi guru.
- 4) Alokasi waktu untuk tatap muka, tiap jam pelajaran 40 menit.

d. Ketuntasan belajar

Ketuntasan belajar adalah kemampuan atau nilai minimal yang harus dicapai setiap peserta didik untuk setiap kompetensi dasar (KD) dari suatu mata

pelajaran, sebagai prasyarat untuk melanjutkan ke kompetensi dasar berikutnya dari mata pelajaran yang bersangkutan. Standar ketuntasan belajar minimal setiap mata pelajaran disesuaikan dengan tingkat kompleksitas, kepentingan (esensial), Intake (masukan), dan daya dukung (sarana/prasarana).

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) merupakan salah satu cara untuk menentukan ketuntasan belajar pada siswa MTs Muhammadiyah Wonosari. Adapun rincian nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) di MTs Muhammadiyah Wonosari adalah sebagai berikut.

Tabel 6.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

NO	MATA PELAJARAN	KELAS		
		VII	VIII	IX
1.	Al- Qur'an Hadits	75	75	75
2.	Akidah Akhlaq	75	75	75
3.	Fiqih	75	75	75
4.	SKI	75	75	75
5.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	75	75	75
6.	Bahasa Indonesia	75	75	75
7.	Matematika	75	75	75
8.	Ilmu Pengetahuan Alam	75	75	75
9.	Ilmu Pengetahuan Sosilal	75	75	75
10.	Bahasa Inggris	75	75	75
11.	Kemuhammadiyah	75	75	75
12.	Bahasa Arab	75	75	75
13.	Seni Budaya	75	75	75
14.	Penjas Orkes	75	75	75
15.	Bahasa Jawa	75	75	75

NO	MATA PELAJARAN	KELAS		
		VII	VIII	IX
16.	Ketrampilan /TIK	75	75	75
17.	Pengembangan Diri, Budi Pekerti, Bimbingan Konseling dan Ekstra .	B	B	B

Sumber: Rencana Kegiatan Madrasah (RKM) MTs Muhammadiyah Wonosari

e. Norma kenaikan kelas dan kelulusan

Norma kenaikan kelas dan kelulusan merupakan aturan yang harus dipenuhi oleh siswa MTs Muhammadiyah Wonosari sebagai syarat kenaikan kelas dan atau kelulusan. Sebelum menentukan naik kelas atau lulus terlebih dahulu terdapat kegiatan penilaian yang dilakukan oleh setiap guru yang mengampu mata pelajaran. Penilaian di MTs Muhammadiyah Wonosari memiliki aturan atau pedoman sendiri. Adapun pedoman sistem penilaian dan kenaikan kelas dan kelulusan adalah sebagai berikut.

1) Sistem penilaian

Sistem penilaian merupakan pedoman di dalam melaksanakan penilaian terhadap siswa. Pedoman ini digunakan agar dalam penilaian terhadap siswa dapat objektif dan sama antara guru yang satu dengan yang lain. Adapun pedoman yang terdapat di MTs Muhammadiyah Wonosari adalah sebagai berikut.

- a) Nilai adalah pencapaian hasil belajar peserta didik secara kumulatif dalam satu semester.
- b) Kumulatif artinya hasil rata-rata dari:
 - (1) rata-rata nilai ulangan harian per kompetensi dasar atau indikator

- (2) ulangan tengah semester
 - (3) ulangan akhir semester
 - (4) ulangan kenaikan kelas.
- c) Bobot rata-rata ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester/ ulangan kenaikan kelas adalah sama.
- d) Ulangan harian per kompetensi dasar atau indikator dilakukan dengan teknik: tes tertulis, tes lisan, penugasan, dan portofolio. Hasil dari penilaian yang belum mencapai KKM harus diremidi melalui perbaikan pembelajaran dan penilaian.
- e) Ulangan tengah semester merupakan penilaian dari beberapa kompetensi dasar yang pernah dibelajarkan dan dinilai pada semester yang sama
- f) Ulangan akhir semester dan ulangan kenaikan kelas merupakan penilaian dari semua kompetensi dasar yang pernah diajarkan dan dinilai pada akhir semester yang berlaku.

2) Kenaikan kelas dan kelulusan

Kenaikan kelas merupakan penilaian akhir tahun pelajaran yang berlaku. Penilaian akhir pada siswa di tahun pelajaran yang berlaku akan menentukan siswa tersebut naik kelas atau tinggal di kelas yang sama. Kenaikan kelas ini berlaku pada siswa MTs Muhammadiyah Wonosari yang duduk di kelas 7 dan 8. Sedangkan kelas 9 akan ditentukan dengan kelulusan. Siswa kelas 9 dapat dinyatakan lulus apabila memiliki dan memenuhi syarat yang telah menjadi pedoman MTs Muhammadiyah Wonosari dalam menentukan kriteria kelulusan. Adapun rincian pedoman kenaikan kelas dan kelulusan adalah sebagai berikut.

a) Kenaikan kelas

Pedoman program kenaikan kelas yang dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Wonosari adalah sebagai berikut.

- (1) Dilaksanakan setiap akhir tahun pelajaran
- (2) Siswa dinyatakan naik kelas bila telah menempuh semua mata pelajaran yang dipersyaratkan pada kelas tersebut.
- (3) Tidak ada nilai dibawah 50.
- (4) Mata pelajaran Agama, PKN dan Bahasa Indonesia harus tuntas.
- (5) Siswa telah mampu membaca Al- Qur'an dengan lancar dan melaksanakan shalat dengan benar tertib.
- (6) Siswa dinyatakan harus mengulang dikelas yang sama apabila belum mencapai ketuntasan minimal pada 4 mata pelajaran atau lebih, sampai batas akhir tahun pelajaran.

b) Kelulusan

Berdasarkan PP 19/2005 pasal 72 ayat 1 peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan setelah.

- (1) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran.
- (2) Memperoleh nilai minimal / KKM baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok Agama, Kewarganegaraan dan Kepribadian, pelajaran Estetika, Jasmani, Olahraga dan kesehatan .
- (3) Lulus Ujian sekolah mata pelajaran ilmu Pengetahuan dan teknologi.
- (4) Lulus Ujian Nasional.

Penjelasan di atas merupakan ringkasan kurikulum yang ada di MTs Muhammadiyah Wonosari. Kurikulum yang disusun diharapkan dapat mendukung MTs Muhammadiyah Wonosari dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicanangkan oleh MTs Muhammadiyah Wonosari ke dalam visi dan misi.

3) Kriteria nilai kepribadian peserta didik untuk kenaikan kelas

Kepribadian merupakan aspek yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran kepada peserta didik. Siswa yang memiliki kepribadian yang baik dapat dikatakan memiliki moral dan akhlak yang baik pula. Sebaliknya, apabila siswa memiliki nilai kepribadian yang kurang baik, maka dapat dikatakan siswa tersebut juga memiliki moral dan akhlak yang kurang baik pula.

Tata tertib yang dituangkan dalam buku tata tertib perlu dibuat untuk menjadi pedoman dalam penilaian kepribadian siswa. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, maka MTs Muhammadiyah Wonosari telah membuat buku tata tertib. Buku tersebut memuat tentang tata tertib dan aturan yang harus dipatuhi oleh peserta didik MTs Muhammadiyah Wonosari beserta konsekuensi apabila melanggar tata tertib tersebut. Konsekuensi yang didapatkan siswa apabila melanggar adalah berupa point berbentuk angka. Angka tersebut nantinya pada akhir semester akan diakumulasi dan dimasukkan ke dalam kategori sesuai dengan jumlah akumulasi point tersebut dan diberi nilai berupa huruf A, B, C, atau D.

Nilai kepribadian siswa di MTs Muhammadiyah Wonosari juga menentukan kenaikan kelas siswa tersebut. Apabila siswa tersebut memiliki nilai kepribadian yang sangat kurang, maka siswa tersebut masuk dalam pertimbangan

naik kelas atau tidak di dalam rapat kenaikan kelas. Sebaliknya, apabila siswa tersebut memiliki nilai kepribadian baik, maka siswa tersebut dapat dikategorikan dalam siswa yang naik kelas. Berikut ini rincian mengenai kriteria nilai kepribadian peserta didik untuk kenaikan kelas.

a) Ketentuan kriteria nilai kepribadian

Dalam menentukan kriteria nilai kepribadian siswa, MTs Muhammadiyah Wonosari memiliki pedoman. Pedoman tersebut seperti di bawah ini.

- a) Kriteria nilai kepribadian dibuat berdasarkan buku panduan tata tertib peserta didik MTs Muhammadiyah Wonosari.
- b) Nilai kepribadian peserta didik diolah berdasarkan data kepribadian peserta didik yang direkap pada Bimbingan Konseling dalam satu tahun dimulai semester satu sampai semester dua.
- c) Hasil akhir nilai kepribadian berdasarkan rapat kepala madrasah, kedisiplinan, guru bimbingan konseling dan wali kelas.

b) Kriteria nilai kepribadian siswa untuk kenaikan kelas

Kepribadian yang dimiliki siswa MTs Muhammadiyah Wonosari menjadi perhatian yang juga akan dinilai. Nilai kepribadian di MTs Muhammadiyah Wonosari juga menentukan naik tidaknya siswa ke kelas/tingkat yang lebih tinggi. Adapun kriteria nilai kepribadian siswa untuk kenaikan kelas adalah seperti di bawah ini.

- 1) Nilai A : peserta didik tidak memiliki skor pelanggaran tata tertib.
- 2) Nilai B : peserta didik mencapai skor pelanggaran tata tertib 1 sampai 50.
- 3) Nilai C : peserta didik mencapai skor pelanggaran tata tertib 51 sampai 100.

4) Nilai D : peserta didik mencapai skor pelanggaran lebih dari 150 dan diputuskan dalam rapat kepribadian.

4) Fungsi nilai kepribadian peserta didik untuk nilai akademis

Nilai kepribadian yang diperoleh siswa MTs Muhammadiyah Wonosari berdampak pada nilai akademis yang diperoleh pada semester bersangkutan. Apabila siswa tersebut memiliki nilai akademis yang baik, maka nilai akademisnya dapat ditambah. Sebaliknya, apabila nilai kepribadian siswa kurang baik, maka nilai akademis siswa tersebut akan tetap atau dapat direkomendasikan untuk pindah sekolah. Berikut ini pedoman nilai kepribadian untuk nilai akademis.

a) Nilai A : dapat menambah nilai akademis.

b) Nilai B : dapat menambah nilai akademis.

c) Nilai C : - tidak dapat menambah nilai akademis

- jika jumlah mapel yang belum tuntas maksimal 4 mata pelajaran

d) Nilai D : direkomendasikan pindah

5) Kebijakan-kebijakan

Kebijakan diperlukan manakala memutuskan suatu perkara. Dalam hal ini kebijakan terkait dengan penentuan skor bagi siswa MTs Muhammadiyah Wonosari. Kebijakan ini dipandang perlu karena setiap manusia di dunia pasti memiliki salah, tidak ada manusia yang lepas dari kesalahan. Begitu juga siswa MTs Muhammadiyah Wonosari. Berikut ini kebijakan-kebijakan MTs Muhammadiyah Wonosari dalam menentukan skor kepribadian siswa pada tahun pelajaran yang berjalan.

- a) Penentuan putusan skor ditetapkan oleh forum rapat dengan cara melihat sisa skor yang dimiliki dan atau memperhatikan perkembangan kepribadian peserta didik pada tahun berjalan.
- b) Hal-hal yang belum tercantum dalam ketentuan akan diputuskan dalam rapat.

7. Sarana dan Prasarana MTs Muhammadiyah Wonosari

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang tidak kalah penting dalam pengelolaan pendidikan. Sarana dan prasarana yang baik akan menciptakan suasana belajar yang nyaman, menyenangkan, dan kreatif. Apabila sarana dan prasarana yang dimiliki suatu lembaga sekolah/madrasah tidak baik atau kurang mendukung, maka suasana belajar akan tidak nyaman sehingga tujuan pendidikan yang dituangkan dalam visi dan misi tidak akan tercapai secara maksimal.

Sarana dan prasarana yang berada di MTs Muhammadiyah Wonosari pada saat ini dapat digambarkan sebagai berikut.

a. Tanah Madrasah

Luas tanah MTs Muhammadiyah Wonosari Gunungkidul seluruhnya berjumlah 2608 m². Tanah tersebut bersumber dari pemerintah dan sudah bersertifikat.

b. Bangunan Madrasah

Luas tanah MTs Muhammadiyah Wonosari seluruhnya berjumlah 2.608 m², luas bangunan 2.008 m², lapangan olah raga 600 m². Berikut ini jumlah dan kondisi bangunan serta ruang di MTs Muhammadiyah Wonosari Wonosari:

Tabel 7.
Jenis dan jumlah ruang

No	Bangunan/Ruangan	Kondisi (unit)			Jumlah	Luas Bangunan
		B	RR	RB		
1	Ruang Kelas	9			9	
2	Ruang Kepala	1			1	
3	Ruang Waka	-			-	
4	Ruang Guru	1			1	
5	Ruang TU	1			1	
6	Laboratorium IPA	1			1	
7	Laboratorium Bahasa	1			1	
8	Laboratorium Komputer	1			1	
9	Perpustakaan	1			1	
10	Ruang Ketrampilan	-			-	
11	Ruang Kesenian	1			1	
12	Ruang UKS	1			1	
13	Ruang Pramuka	-			-	
14	Ruang BK	1			1	
15	Ruang Aula	-			-	
16	Koperasi	1			1	
17	Masjid/Mushalla	-			-	
18	Rumah Dinas	-			-	

No	Bangunan/Ruangan	Kondisi (unit)			Jumlah	Luas Bangunan
		B	RR	RB		
19	Kantin	1			1	
20	WC Guru	1			1	
21	WC Siswa	2	2	2	4	

Sumber: Rencana Kegiatan Madrasah (RKM) MTs Muhammadiyah Wonosari

Keterangan :

B : Baik

RR : Rusak Ringan

RB : Rusak Berat

B. Analisis dan Pembahasan

1. Matriks SWOT (*Strenghts, Weaknesses, Opportunities, Threats*) MTs Muhammadiyah Wonosari

Matriks SWOT merupakan salah satu cara untuk menentukan strategi dengan melihat aspek kekuatan dan kelemahan yang dimiliki sebuah lembaga, serta peluang dan ancaman yang ada di sekitarnya. Dalam hal ini adalah MTs Muhammadiyah Wonosari. Sebelum membuat matriks SWOT, terlebih dahulu harus menentukan pengaruh internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) yang dimiliki dan dihadapi oleh MTs Muhammadiyah Wonosari.

Adapun hasil SWOT (*Strenghts, Weaknesses, Opportunities, Threats*) MTs Muhammadiyah Wonosari setelah melakukan penelitian adalah sebagai berikut.

a. *Faktor Internal*

Faktor internal dalam analisis SWOT adalah berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh MTs Muhammadiyah Wonosari. Adapun kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) yang dimiliki MTs Muhammadiyah Wonosari setelah melakukan penelitian adalah sebagai berikut.

1) *Strengths* (Kekuatan)

Kekuatan (*strengths*) merupakan faktor internal yang positif. Kekuatan yang dimiliki oleh MTs Muhammadiyah Wonosari berperan dalam mempertahankan posisi untuk menjadi sekolah/madrasah yang terus dipercaya oleh masyarakat karena mutunya yang baik. Faktor-faktor yang termasuk kekuatan MTs Muhammadiyah Wonosari antara lain.

- a) Tempat di tengah kota Wonosari
- b) Dekat dengan pusat pemerintahan/kabupaten
- c) Lokasi strategis dan mudah untuk dijangkau
- d) Program yang dilaksanakan mengedepankan pembelajaran akhlak berlandaskan agama Islam dan kemuhammadiyah.
- e) Sumber daya manusia yang menjadi staff pengajar berpendidikan s1 dan s2.
- f) Sekolah di MTs Muhammadiyah Wonosari gratis tidak membayar iuran SPP, walaupun status sekolah/madrasah swasta.

2) *Weaknesses* (Kelemahan)

Kelemahan (*weaknesses*) merupakan faktor internal yang negatif. Kelemahan tersebut menghambat kemampuan MTs Muhammadiyah Wonosari

dalam meningkatkan mutu, sehingga tidak memiliki kapasitas dan kemampuan untuk meningkatkan mutu. Sedangkan yang lain memiliki kemampuan dan kapasitas yang baik untuk melakukannya sehingga mutunya dapat meningkat. Adapun faktor-faktor yang menjadi kelemahan MTs Muhammadiyah Wonosari antara lain.

- a) Gedung kurang memadai
- b) Ruang kelas kurang
- c) Sarana dan prasarana pembelajaran kurang (LCD kurang, *white board* ada yang sudah tidak layak, meja kursi ada yang rusak dan tidak layak, jumlah komputer kurang, dan alat-alat olah raga kurang)
- d) Perpustakaan, ruang TU, dan Ruang Kepala Sekolah masih jadi satu
- e) Lingkungan kurang bersih dan nyaman
- f) Kondisi Laboratorium Komputer kurang nyaman
- g) Pengalihfungsian ruang lab IPA menjadi ruang guru dikarenakan jumlah ruang kurang
- h) Penyatuan ruang laboratorium bahasa dengan laboratorium komputer yang mengakibatkan kurang efektifnya manajemen penggunaan ruang.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal dalam analisis SWOT berkaitan dengan peluang dan ancaman yang berada di sekitar MTs Muhammadiyah Wonosari. Adapun peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) yang ada di sekitar MTs Muhammadiyah Wonosari setelah dilakukan penelitian adalah sebagai berikut.

1) *Opportunities* (Peluang)

Peluang (*opportunities*) merupakan faktor eksternal yang bersifat positif. Peluang ini dapat digunakan oleh MTs Muhammadiyah Wonosari untuk membangun sinergi yang baik kepada masyarakat, sehingga masyarakat percaya bahwa MTs Muhammadiyah Wonosari merupakan sekolah/madrasah yang bermutu. Adapun peluang (*opportunities*) yang berada di sekitar MTs Muhammadiyah Wonosari antara lain.

- a) Kepercayaan masyarakat terhadap MTs Muhammadiyah Wonosari mulai meningkat, seperti berkeinginan mendaftarkan anaknya untuk bersekolah di MTs Muhammadiyah Wonosari. Indikatornya adalah peningkatan jumlah penerimaan murid MTs Muhammadiyah Wonosari dalam 2 tahun terakhir.
- b) Masyarakat mempercayakan pihak MTs Muhammadiyah Wonosari untuk mengajar TPA, seperti di Masjid Allah SWT-Hidayah Budegan, Wonosari.
- c) Memiliki daerah binaan, sehingga banyak masyarakat yang berasal dari daerah binaan untuk menyekolahkan anaknya ke MTs Muhammadiyah Wonosari.

2) *Threats* (Ancaman)

Ancaman (*threats*) merupakan ancaman/bahaya yang sedang dihadapi maupun yang akan dihadapi MTs Muhammadiyah Wonosari. Ancaman ini berasal dari luar MTs Muhammadiyah Wonosari yang bersifat negatif, sehingga akan berpengaruh bagi MTs Muhammadiyah Wonosari dalam hal penerimaan siswa. Sekolah/madrasah yang bermutu pasti akan lebih dipercaya oleh masyarakat.

Adapun ancaman yang sedang dihadapi maupun akan dihadapi MTs Muhammadiyah Wonosari antara lain.

- a) Letak MTs Muhammadiyah Wonosari yang berada di tengah kota mengakibatkan banyak sekolah yang notabene mutunya bagus berada dekat dengan MTs Muhammadiyah Wonosari, seperti SMP Muhammadiyah Wonosari yang letaknya tidak lebih dari 100 meter dari MTs Muhammadiyah Wonosari.
- b) Strategi dalam hal promosi mudah ditiru oleh pihak lain.
- c) Berdirinya satu sekolah yang sudah dipercaya oleh masyarakat kalau mutunya baik dibandingkan dengan yang lain.

Dari faktor-faktor *Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats* akan menciptakan strategi-strategi baru bagi MTs Muhammadiyah Wonosari dalam rangka meningkatkan mutu yang bertujuan agar masyarakat lebih percaya kepada MTs Muhammadiyah Wonosari untuk mendidik anak-anaknya. Keempat faktor tersebut nantinya dimasukkan ke dalam matriks SWOT yang akan menciptakan beberapa strategi, antara lain:

a. Strategi SO (*Strengths Opportunities*)

Strengths (kekuatan) dan *Opportunities* (peluang) yang dimiliki MTs Muhammadiyah Wonosari akan menciptakan strategi SO (*Strengths Opportunities*) yang dikenal dengan istilah strategi pertumbuhan agresif (*Growth oriented strategy*). Strategi ini berdasarkan jalan pikiran MTs Muhammadiyah Wonosari. Strategi ini akan dilakukan dengan cara

memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk merebut peluang yang ada.

b. Strategi ST (*Strenghts Threats*)

Strenghts (kekuatan) dan *Threats* (kelemahan) yang dimiliki MTs Muhammadiyah Wonosari akan menciptakan strategi ST (*Strenghts Threats*). Strategi ini adalah bagaimana MTs Muhammadiyah Wonosari menggunakan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk menghadapi ancaman yang sedang dihadapi dan akan dihadapi.

c. Strategi WO (*Weaknesess Opportunities*)

Weaknesess (kelemahan) dan *Opportunities* (peluang) yang dimiliki MTs Muhammadiyah Wonosari akan menciptakan strategi WO (*Weaknesess Opportunities*). Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang dengan meminimalkan kelemahan yang ada.

d. Strategi WT (*Weaknesses Threats*)

Weaknesses (kelemahan) dan *Threats* (kelemahan) yang dimiliki MTs Muhammadiyah Wonosari akan menciptakan strategi WT (*Weaknesses Threats*). Strategi ini diciptakan dengan meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman yang ada.

Berdasarkan situasi dan kondisi yang ada di MTs Muhammadiyah Wonosari, maka dapat disusun analisis *Strenghts, Weaknesses, Opportunities, dan Threats* (SWOT) sebagaimana disajikan dalam tabel 7. Hasil analisis ini nantinya digunakan untuk menentukan strategi dalam pengembangan mutu MTs Muhammadiyah Wonosari yang diharapkan akan meningkatkan kepercayaan

masyarakat terhadap MTs Muhammadiyah Wonosari yang selanjutnya dapat memberikan kepercayaan untuk mendidik anak-anaknya. Adapun hasil analisis *Strenghts, Weaknesses, Opportunities, dan Threats* (SWOT) MTs Muhammadiyah Wonosari adalah sebagai berikut:

Tabel 8.

Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman MTs Muhammadiyah Wonosari

Kode	Kekuatan (<i>Strenghts</i>)	Kode	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)
S1	a) Tempat di tengah kota Wonosari	W1	a) Gedung kurang memadai
S2	b) Dekat dengan pusat pemerintahan/kabupaten	W2	b) Ruang kelas kurang
S3	c) Lokasi strategis dan mudah untuk dijangkau	W3	c) Sarana dan prasarana pembelajaran kurang (LCD kurang, <i>white board</i> ada yang sudah tidak layak, meja kursi ada yang rusak dan tidak layak, jumlah komputer kurang, dan alat-alat olah raga kurang)
S4	d) Program yang dilaksanakan mengedepankan pembelajaran akhlak berlandaskan agama Islam dan kemuhammadiyah.	W4	d) Perpustakaan, ruang TU, dan Ruang Kepala Sekolah masih jadi satu
S5	e) Sumber daya manusia yang menjadi staff pengajar berpendidikan s1 dan s2.	W5	e) Lingkungan kurang bersih dan nyaman
S6	f) Sekolah di MTs Muhammadiyah Wonosari gratis tidak membayar iuran SPP, walaupun status sekolah/madrasah swasta.	W6	f) Kondisi Laboratorium Komputer kurang nyaman
S7	g) Pelayanan terhadap siswa sudah baik. Pelayanan tidak terfokus pada satu guru,	W7	g) Pengalihfungsian ruang lab IPA menjadi ruang guru dikarenakan jumlah ruang kurang
		W8	h) Penyatuan ruang laboratorium bahasa dengan laboratorium

	tetapi semua aspek melayani siswa dengan baik.		komputer yang mengakibatkan kurang efektifnya manajemen penggunaan ruang.
Kode	Peluang (<i>Opportunities</i>)	Kode	Ancaman (<i>Threats</i>)
O1	a) Kepercayaan masyarakat terhadap MTs Muhammadiyah Wonosari mulai meningkat, seperti berkeinginan mendaftarkan anaknya untuk bersekolah di MTs Muhammadiyah Wonosari. Indikatornya adalah peningkatan jumlah penerimaan murid MTs Muhammadiyah Wonosari dalam 2 tahun terakhir.	T1	a) Letak MTs Muhammadiyah Wonosari yang berada di tengah kota mengakibatkan banyak sekolah yang notabene mutunya bagus berada dekat dengan MTs Muhammadiyah Wonosari, seperti SMP Muhammadiyah Wonosari yang letaknya tidak lebih dari 100 meter dari MTs Muhammadiyah Wonosari.
O2	b) Masyarakat mempercayakan pihak MTs Muhammadiyah Wonosari untuk mengajar TPA, seperti di Masjid Al-Hidayah Budegan, Wonosari.	T2	b) Strategi dalam hal promosi mudah ditiru oleh pihak lain.
O3	c) Memiliki daerah binaan, sehingga banyak masyarakat yang berasal dari daerah binaan untuk menyekolahkan anaknya ke MTs Muhammadiyah Wonosari.	T3	c) Berdirinya satu sekolah yang sudah dipercaya oleh masyarakat kalau mutunya baik dibandingkan dengan yang lain.

Faktor-faktor hasil analisis *Strengths*, *Weaknesses*, *Opportunities*, dan *Threats* (SWOT) di MTs Muhammadiyah Wonosari selanjutnya dimasukkan ke

dalam matriks SWOT yang digunakan untuk menentukan strategi pengembangan mutu MTs Muhammadiyah Wonosari. Adapun matriks SWOT hasil analisis di MTs Muhammadiyah Wonosari adalah sebagai berikut.

Tabel 9:

Matriks SWOT MTs Muhammadiyah Wonosari

IFAS EFAS	<i>Strengths</i> (kekuatan): (Kode S1, S2, S3, S4, S5, S6, S7)	<i>Weaknesses</i> (kelemahan): (Kode W1, W2, W3, W4, W5, W6, W7, W8)
<i>Opportunities</i> (peluang): (Kode O1, O2, O3)	STRATEGI SO: a. Memperbanyak porsi pendidikan akhlak b. Memperluas daerah binaan c. Mengajar TPA ke masjid-masjid yang lebih banyak d. Menjalin hubungan yang lebih baik dengan masyarakat dan orang tua/wali murid e. Menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif	STRATEGI WO: a. Meningkatkan promosi b. Menciptakan lingkungan belajar yang nyaman c. Menambah ruang
<i>Threats</i> (ancaman): (T1, T2, T3)	STRATEGI ST: a. Meningkatkan kualitas pelayanan b. Lebih mengutamakan pendidikan akhlak	STRATEGI WT: 1) Menciptakan pembelajaran yang khas 2) Penataan ruang yang baik dan bersih

Sumber data diolah:

IFAS : *Internal Strategic Factors Analysis Summary* MTs Muhammadiyah
Wonosari

EFAS : *Eksternal Strategic Factors Analysis Summary* MTs Muhammadiyah
Wonosari

2. Pembobotan Aspek-Aspek Internal dan Eksternal

Pembobotan aspek internal dan eksternal menggunakan skor antara 1-3. Skor 1 berarti lemah, 2 sedang, dan 3 berarti kuat. Sedangkan untuk bobot menggunakan rentang 10%-25%. Pemberian nilai bobot dilihat dari bagaimana aspek internal dan eksternal tersebut berpengaruh bagi MTs Muhammadiyah Wonosari. Adapun pembobotan aspek-aspek internal dan eksternal adalah sebagai berikut.

Tabel 10.

Aspek Internal (Perpaduan Kekuatan dengan Kelemahan) MTs Muhammadiyah
Wonosari

Aspek Internal	Nilai	Skor	Bobot	Rata-rata tertimbang
Tempat	Sedang	2	20%	0,4
Lokasi	Kuat	3	20%	0,6
Program pembelajaran	Kuat	3	25%	0,75
Staff pengajar	Kuat	3	25%	0,75
Gedung	Sedang	2	15%	0,3
Tata ruang	Lemah	1	10%	0,1

Aspek Internal	Nilai	Skor	Bobot	Rata-rata tertimbang
Sarana prasarana	Lemah	1	15%	0,1
Lingkungan sekolah	Lemah	1	10%	0,1
Iuran bulanan/SPP gratis	Sedang	2	15%	0,3
Pelayanan	Kuat	3	25%	0,75
Total				4,2

Berdasarkan hasil pemberian skor pada tabel 10, maka dapat diketahui aspek internal yang mendapat skor tertinggi, yaitu pada program pembelajaran, staff pengajar, dan pelayanan kepada siswa. Program pembelajaran di MTs Muhammadiyah Wonosari yang mengedepankan pendidikan akhlak akan memberikan nilai sendiri bagi MTs Muhammadiyah Wonosari dalam memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat. Program pembelajaran yang mengedepankan pendidikan akhlak nantinya akan membawa MTs Muhammadiyah Wonosari menjadi madrasah yang memiliki mutu dalam bidang akhlak, dan pada akhirnya mutu pendidikan di bidang kognitif atau keilmuan akan ikut berkembang juga.

Staff pengajar di MTs Muhammadiyah Wonosari terdiri dari staff pengajar berpendidikan S1 dan S2. Adapun yang berpendidikan SMK, tetapi sudah proses menuntut ilmu di bangku kuliah. Staff pengajar atau guru berperan penting dalam kegiatan pembelajaran. Jika tidak ada guru, maka proses pendidikan pun tidak akan berjalan. MTs Muhammadiyah Wonosari memiliki staff pengajar atau guru yang berpendidikan S2 dan S1. Hal tersebut menjadi kekuatan bagi MTs

Muhammadiyah Wonosari karena siswa akan diajar oleh guru yang berpendidikan tinggi.

Pelayanan yang ramah akan memberikan dampak positif bagi siswa. Siswa yang dilayani dengan ramah dan sepenuh hati akan merasa nyaman untuk bersekolah di MTs Muhammadiyah Wonosari. Pelayanan kepada siswa yang dilakukan oleh MTs Muhammadiyah Wonosari sudah baik, tetapi perlu ditingkatkan agar siswa lebih merasa nyaman untuk bersekolah di MTs Muhammadiyah Wonosari. Namun di balik kekuatan pasti terdapat kelemahan. MTs Muhammadiyah Wonosari memiliki kelemahan dalam hal gedung, lingkungan, tata ruang, dan sarana prasarana. Jumlah gedung yang kurang, penataan ruang kurang baik dan bersih, serta sarana prasarana yang masih minim menyebabkan MTs Muhammadiyah Wonosari kurang cepat untuk mengembangkan mutu. Hal ini perlu diatasi agar MTs Muhammadiyah Wonosari dapat mengembangkan mutu sesuai dengan visi dan misi yang telah dicanangkan.

Tabel 11.

Aspek Eksternal (Perpaduan Peluang dengan Ancaman) MTs Muhammadiyah Wonosari

Aspek Eksternal	Nilai	Skor	Bobot	Rata-rata tertimbang
Kepercayaan masyarakat	Kuat	3	20%	0,6
Daerah binaan	Kuat	3	20%	0,6
Pesaing	Sedang	2	25%	0,5

Aspek Eksternal	Nilai	Skor	Bobot	Rata-rata tertimbang
Strategi promosi	Sedang	2	20%	0,4
Total				2,1

Berdasarkan hasil pemberian skor pada tabel 11, maka dapat dilihat pada aspek eksternal yang mendapat nilai tertinggi adalah kepercayaan masyarakat dan daerah binaan. Kepercayaan masyarakat terhadap MTs Muhammadiyah Wonosari akan memberikan dampak positif bagi MTs Muhammadiyah Wonosari. Kepercayaan masyarakat terhadap MTs Muhammadiyah Wonosari meningkat dikarenakan sedikit demi sedikit masyarakat percaya bahwa mutu MTs Muhammadiyah Wonosari tidak kalah dengan yang lain. Kepercayaan masyarakat harus dipelihara dengan baik agar kepercayaan masyarakat dapat meningkat. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan pelayanan secara kekeluargaan dan baik agar masyarakat merasa nyaman dan puas untuk menyekolahkan anaknya di MTs Muhammadiyah Wonosari.

Dekatnya sekolah lain dengan MTs Muhammadiyah Wonosari dan munculnya sekolah baru yang dipercaya oleh masyarakat bahwa mutunya baik tidak akan berpengaruh berarti selama tingkat kepercayaan masyarakat terhadap MTs Muhammadiyah Wonosari tidak menurun. Adanya inovasi dalam promosi dan pembelajaran yang khas atau pembelajaran yang mengedepankan akhlak akan memberikan pengaruh positif bagi masyarakat dan MTs Muhammadiyah Wonosari. Oleh karena itu, daerah binaan merupakan faktor penting dalam rangka untuk mempromosikan MTs Muhammadiyah Wonosari. Hubungan antara daerah

binaan dengan MTs Muhammadiyah Wonosari harus dijaga dengan baik agar masyarakat sekitar tetap percaya dengan MTs Muhammadiyah Wonosari. Bahkan jika memungkinkan daerah binaan dapat diperluas agar semakin banyak masyarakat yang percaya bahwa mutu MTs Muhammadiyah Wonosari tidak kalah dengan yang lain.

3. Strategi MTs Muhammadiyah Wonosari

Strategi MTs Muhammadiyah Wonosari yang dapat dilakukan untuk mengembangkan mutu setelah dianalisis dengan analisis SWOT dapat dibagi menjadi empat strategi. Strategi tersebut sesuai dengan pembagian strategi berdasar analisis SWOT, antara lain.

a. Strategi SO (*Strenghts Opportunities*) MTs Muhammadiyah Wonosari

Strategi SO ini diciptakan dengan memperhatikan kekuatan yang dimiliki MTs Muhammadiyah Wonosari dengan tujuan merebut peluang yang ada di sekitarnya. Adapun strategi SO yang dapat dilakukan oleh MTs Muhammadiyah Wonosari adalah sebagai berikut.

1) Memperbanyak porsi pendidikan akhlak

Akhlak mencerminkan kepribadian bagi manusia. Akhlak yang baik akan mencerminkan manusia tersebut berkepribadian baik, sebaliknya akhlak yang jelek akan mencerminkan manusia itu memiliki kepribadian yang jelek. Akhlak yang baik dapat dibentuk melalui pendidikan yang berorientasi kepada pendidikan akhlak dan tidak hanya berorientasi pada ilmu pengetahuan umum.

Pendidikan yang baik selalu menengedepankan pendidikan akhlak bagi siswanya agar tercipta manusia yang berakhlak baik sekaligus memiliki

kepribadian dan karakter yang baik. MTs Muhammadiyah Wonosari dalam mengelola pendidikan selalu mengedepankan akhlak bagi siswanya. Hal tersebut merupakan kekuatan bagi MTs Muhammadiyah Wonosari dalam mengembangkan mutu. Untuk mengembangkan mutu yang lebih baik, MTs Muhammadiyah Wonosari dapat melakukan strategi memperbanyak porsi pendidikan akhlak. Artinya pendidikan akhlak dapat diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran tidak hanya dalam mata pelajaran akidah akhlak. Misalnya, semua guru MTs Muhammadiyah Wonosari selalu mengingatkan siswa yang menyimpang dari akhlak yang baik. Tugas untuk mengingatkan tidak hanya pada kesiswaan dan guru BP. Akan tetapi, semua guru agar tidak bosan-bosannya mengingatkan siswa yang menyimpang akhlaknya.

2) Memperluas daerah binaan

Daerah binaan merupakan daerah yang menjadi tujuan pelaksanaan beberapa program MTs Muhammadiyah Wonosari, seperti penyaluran zakat fitrah, penyaluran hewan kurban, dan lain-lain. Hal ini merupakan kekuatan bagi MTs Muhammadiyah Wonosari untuk menumbuhkan rasa kepercayaan masyarakat kepada MTs Muhammadiyah Wonosari dalam hal peduli terhadap masyarakat. Suatu sekolah yang peduli terhadap masyarakat akan dinilai oleh masyarakat baik. Artinya sekolah tersebut pada akhirnya akan dikenal oleh masyarakat dan akan dipandang oleh masyarakat memiliki itikad dan mutu yang baik

MTs Muhammadiyah Wonosari memiliki daerah binaan di Kelurahan Kajar. Setiap tahunnya daerah tersebut mempercayakan anak-anaknya untuk

bersekolah di MTs Muhammadiyah Wonosari lebih banyak dibandingkan dari daerah lain. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan MTs Muhammadiyah Wonosari setiap tahunnya menyelenggarakan program pengabdian masyarakat di daerah tersebut. Untuk memperluas rasa kepercayaan masyarakat, MTs Muhammadiyah Wonosari dapat memperluas daerah binaan. Misalnya, di daerah Mulo yang pada kenyataannya setiap tahunnya ada siswa yang berasal dari daerah tersebut. Daerah Mulo merupakan daerah yang tidak jauh keadaannya dengan daerah Kajar. Apabila MTs Muhammadiyah Wonosari dapat memperluas daerah binaan, dapat dipastikan nantinya masyarakat daerah Mulo akan lebih percaya kepada MTs Muhammadiyah Wonosari dan pada akhirnya menyekolahkan anak-anaknya ke MTs Muhammadiyah Wonosari.

3) Mengajar TPA ke masjid-masjid yang lebih banyak

Pengabdian ke masyarakat merupakan kegiatan yang sangat baik. Masyarakat akan lebih percaya kepada suatu lembaga jika ada tindakan nyata dan dapat dirasakan masyarakat secara langsung. MTs Muhammadiyah Wonosari sebagai sekolah madrasah yang selalu mengedepankan pendidikan akhlak dipercaya oleh salah satu jamaah masjid Al-Hidayah di Budegan untuk mengajar TPA bagi masyarakat kaum tua. Kegiatan tersebut akan sangat bermanfaat bagi masyarakat dan diharapkan menumbuhkan kepercayaan masyarakat kepada MTs Muhammadiyah Wonosari jika MTs Muhammadiyah Wonosari memiliki mutu yang bagus dibandingkan yang lain.

Kegiatan ini dapat digunakan MTs Muhammadiyah Wonosari sebagai salah satu strategi untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat agar percaya jika

MTs Muhammadiyah Wonosari bermutu dan tidak kalah dengan yang lain. Hal ini dapat dilakukan oleh MTs Muhammadiyah Wonosari dengan cara mengajar TPA dan melakukan kegiatan pengajian-pengajian ke masjid-masjid yang belum pernah didatangi terutama ke daerah-daerah terpencil.

4) Menjalin hubungan yang lebih baik dengan masyarakat dan orang tua/wali murid

Hubungan yang baik antara sekolah/madrasah dengan masyarakat terutama orang tua/wali murid akan meningkatkan rasa kepercayaan dan nilai sendiri bagi sekolah/madrasah tersebut. Orang tua/wali murid akan lebih senang jika pihak sekolah melakukan hubungan yang baik dengan keluarga siswa. MTs Muhammadiyah Wonosari dapat melakukan strategi ini dengan cara melakukan kunjungan ke rumah siswa setiap semester dan setiap akan dilaksanakan ujian tidak hanya pada waktu siswa yang bersangkutan memiliki masalah. Kunjungan ini bertujuan untuk memantau siswa dan menjalin silaturahmi dengan keluarga siswa. Orang tua/wali murid akan merasa senang dan merasa dihormati jika ada guru dari anaknya mengunjungi ke rumahnya. Hal ini akan mereka bicarakan ke tetangga atau orang lain. Sehingga diharapkan strategi ini dapat menumbuhkan kepercayaan kepada masyarakat bahwa MTs Muhammadiyah Wonosari tidak hanya melakukan pembelajaran di sekolah, tetapi benar-benar mendidik anak mereka sampai berani berkunjung ke rumah siswa-siswa. Pada akhirnya MTs Muhammadiyah Wonosari akan dinilai memiliki mutu yang lebih dibanding dengan sekolah/madrasah yang lain.

5) Menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif

Pembelajaran yang kreatif dan inovatif akan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran sebenarnya tidak hanya dapat dilakukan di dalam kelas. Pembelajaran dapat juga dilaksanakan di luar kelas sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Pembelajaran yang kreatif dan inovatif dapat dilakukan dengan cara menyesuaikan tempat belajar dengan materi yang diajarkan maupun dengan media yang interaktif. Semua itu dimaksudkan agar siswa senang mengikuti proses pembelajaran dan dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Media interaktif dapat berupa power point, permainan, adobe flash player, atau yang lain. Media tersebut isi dan tujuannya harus sesuai dengan tujuan pembelajaran pada hari itu. Pembelajaran yang kreatif dan inovatif ini diharapkan dapat membuat para siswa senang dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan pada akhirnya dapat dengan mudah menyerap dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.

b. Strategi ST (*Stenghts Threats*) MTs Muhammadiyah Wonosari

Strategi ST ini diciptakan dengan cara memanfaatkan segala kekuatan yang dimiliki MTs Muhammadiyah Wonosari untuk mengatasi segala ancaman yang ada di sekitar MTs Muhammadiyah Wonosari. Adapun strategi ST (*Strenghts Threats*) yang dapat dilakukan oleh MTs Muhammadiyah Wonosari adalah sebagai berikut.

1) Meningkatkan kualitas pelayanan

Pelayanan yang baik akan mencerminkan mutu sekolah/madrasah itu juga baik. Pelayanan MTs Muhammadiyah Wonosari kepada siswa dan orang tua/wali murid sudah baik. Akan tetapi, hal itu tidak menjamin masyarakat akan selalu percaya terhadap kualitas mutu MTs Muhammadiyah Wonosari karena pelayanan yang baik juga dapat dilakukan oleh sekolah/madrasah lain.

Peningkatan kualitas pelayanan dapat memberikan dampak kepada kepercayaan masyarakat terhadap MTs Muhammadiyah Wonosari kalau MTs Muhammadiyah Wonosari secara terus-menerus melakukan perubahan untuk peningkatan mutu. Peningkatan kualitas pelayanan dapat dilakukan, seperti jika ada siswa yang tidak masuk tanpa keterangan langsung dicari informasi atau dapat dijenguk oleh pihak sekolah ke rumah siswa yang bersangkutan dan menanyakan kenapa tidak masuk tanpa keterangan, siswa yang sakit beberapa hari langsung dijenguk oleh pihak sekolah dengan beberapa wakil siswa MTs Muhammadiyah Wonosari, dan dibuat kotak masalah, kotak saran, dan kritik yang nantinya diisi oleh siswa dan ditunjukkan oleh sekolah. Apabila ada siswa yang memiliki masalah secara pribadi, maka dapat secara langsung diatasi oleh sekolah dan mendapat jalan keluar yang baik, dengan begitu siswa akan merasa nyaman untuk menuntut ilmu di MTs Muhammadiyah Wonosari dan pada akhirnya proses pembelajaran akan berjalan dengan baik.

Peningkatan kualitas pelayanan secara terus menerus akan memberikan kesan sendiri bagi siswa dan orang tua/wali murid, sehingga akan bercerita kepada orang lain dan percaya bahwa mutu MTs Muhammadiyah Wonosari tidak kalah

dengan yang lain dan memiliki nilai sendiri. Pada akhirnya, mereka akan menyekolahkan anak-anaknya ke MTs Muhammadiyah Wonosari.

2) Lebih mengutamakan pendidikan akhlak

Sekolah/madrasah akan dinilai lebih oleh masyarakat apabila memiliki perbedaan dengan sekolah/madrasah yang lain. Pendidikan akhlak yang diajarkan di MTs Muhammadiyah Wonosari sudah dapat menjadi nilai sendiri bagi MTs Muhammadiyah Wonosari. Pendidikan akhlak ini akan berdampak pada perilaku dan kepribadian siswa. Oleh karena itu, pendidikan akhlak perlu ditekankan oleh MTs Muhammadiyah Wonosari agar siswa-siswi MTs Muhammadiyah Wonosari menjadi orang yang memiliki perilaku dan kepribadian berlandaskan Al Qur'an dan Sunnah serta Kemuhammadiyah. Mengingat input atau tingkat kecerdasan siswa-siswi yang masuk di MTs Muhammadiyah Wonosari ini lebih rendah dibanding dengan sekolah/madrasah lain, maka pendidikan akhlak perlu ditekankan agar siswa-siswi memiliki kepribadian Islami dan pada akhirnya kecerdasan mereka akan meningkat seiring dengan meningkatnya akhlak MTs Muhammadiyah Wonosari.

c. Strategi WO (*Weaknesses Opportunities*) MTs Muhammadiyah Wonosari

Strategi WO ini diciptakan dengan meminimalkan kelemahan untuk merebut peluang yang ada. Adapun strategi WO yang dapat dilakukan MTs Muhammadiyah Wonosari adalah sebagai berikut.

1) Meningkatkan promosi

Promosi merupakan suatu tindakan untuk mengenalkan sesuatu kepada khalayak ramai atau orang banyak. Promosi yang dilakukan oleh MTs Muhammadiyah Wonosari sudah baik. Akan tetapi, hal tersebut dapat ditingkatkan dengan tujuan agar masyarakat lebih mengenal dengan MTs Muhammadiyah Wonosari. Promosi dapat ditingkatkan dengan cara memasang spanduk-spanduk ke dekat sekolah-sekolah dasar, memasang penunjuk jalan ke MTs Muhammadiyah Wonosari, mempromosikan lewat kegiatan-kegiatan pengabdian masyarakat, seperti pada saat mengajar TPA, mengisi pengajian, penyaluran zakat fitrah, dan lain-lain. Hal tersebut dapat dilakukan dengan tujuan agar masyarakat lebih dekat dan mengenal MTs Muhammadiyah Wonosari.

2) Menciptakan lingkungan belajar yang nyaman

Lingkungan belajar yang nyaman akan menciptakan suasana belajar yang tenang, nyaman, menyenangkan, dan materi pun akan tersampaikan dengan baik. Pada akhirnya akan berdampak pada mutu sekolah/madrasah tersebut. Lingkungan belajar yang nyaman akan tercipta apabila didukung oleh lingkungan yang nyaman dan bersih. Melihat kondisi MTs Muhammadiyah Wonosari yang kurang bersih, maka perlu dilakukan suatu tindakan agar lingkungan menjadi bersih dan tercipta lingkungan belajar yang nyaman. Penciptaan lingkungan belajar yang nyaman dapat dilakukan dengan cara membersihkan sampah-sampah di lingkungan MTs Muhammadiyah Wonosari secara bersama-sama, memasang bak sampah yang telah terbagi menjadi sampah organik dan anorganik, menata kembali tanaman yang berfungsi sebagai perindang sekaligus penyejuk mata, dan

memasang slogan-slogan kebersihan di dinding-dinding luar kelas dan di dalam kelas. Hal tersebut dapat dilakukan dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan pada akhirnya akan meningkatkan mutu MTs Muhammadiyah Wonosari.

3) Menambah ruang

Ruang kelas yang memadai akan mengefektifkan kegiatan belajar mengajar karena siswa-siswi akan terbagi dalam rombongan belajar dengan jumlah siswa per kelas tidak terlalu banyak atau ideal. Jumlah siswa per rombel menentukan mudah tidaknya dalam menguasai kelas yang berdampak pada tersampainya materi dengan baik atau tidak. Jika jumlah siswa per rombel banyak atau lebih dari aturan yang telah ditentukan, maka akan sulit dalam pengendalian siswa di kelas yang berakibat materi tidak akan tersampaikan dengan baik. Sebaliknya, jika jumlah siswa per rombel itu ideal atau sesuai dengan aturan yaitu 24-28 siswa, maka dalam penguasaan dan pengendalian siswa di kelas akan lebih mudah yang berakibat siswa akan lebih berkonsentrasi dalam pembelajaran dan materi akan tersampaikan dengan baik.

Dengan jumlah siswa 256, MTs Muhammadiyah Wonosari memiliki ruang 9 ruang kelas. Hal ini menyebabkan setiap rombel ada 26-29 siswa. Akan tetapi, apabila pada saat PPDB tahun 2014/2015 MTs Muhammadiyah Wonosari mendapatkan siswa baru lebih dari 100, maka jumlah akan menjadi 300 lebih dikarenakan siswa kelas 3 yang lulus berjumlah 32 siswa atau 1 kelas. Apabila impian program PPDB MTs Muhammadiyah Wonosari tahun 2015/2015 tercapai,

maka tidak mungkin MTs Muhammadiyah Wonosari akan kekurangan jumlah ruang kelas. Ruang kelas yang kurang dapat diambil solusi dengan meregrup atau mengelompokkan kembali kelas-kelas yang sudah ada. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa pada tahun ajaran 2014/2015, 1 rombongan belajar atau 1 kelas akan terdiri dari kurang lebih 35 siswa. Hal ini menyebabkan kurang efektifnya kegiatan belajar mengajar di kelas.

Kekurangan ruang kelas dapat diatasi dengan menambah ruang. Strategi ini dapat menciptakan rombongan belajar yang ideal dalam hal jumlah. Apabila jumlah siswa dalam 1 rombongan belajar ideal, maka kegiatan belajar mengajar akan lebih nyaman dan guru akan lebih mudah dalam menguasai kelas dan materi pun akan tersampaikan dengan baik. Pada akhirnya, siswa akan mudah mengerti materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran dan secara otomatis mutu MTs Muhammadiyah Wonosari akan meningkat.

d. Strategi WT (*Weaknesses Threats*) MTs Muhammadiyah Wonosari

Strategi WT diciptakan dengan meminimalkan kelemahan yang dimiliki MTs Muhammadiyah Wonosari dan menghindari ancaman dari luar. Adapun strategi WT ini adalah sebagai berikut.

1) Menciptakan pembelajaran yang khas

Pembelajaran yang khas akan menjadi ciri khas dan nilai sendiri bagi sekolah/madrasah tersebut. Pembelajaran akan didapatkan jika memiliki kegiatan pembelajaran yang berbeda dengan sekolah/madrasah yang lain. Pembelajaran yang khas ini juga dapat memberikan pengertian kepada masyarakat jika

sekolah/madrasah tersebut memiliki mutu yang berbeda bahkan lebih dari sekolah/madrasah yang lain.

Penciptaan pembelajaran yang khas diperlukan bagi sekolah/madrasah untuk menjangkau tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sekolah/madrasah tersebut. Strategi ini dapat digunakan untuk mengembangkan mutu. MTs Muhammadiyah Wonosari dapat menggunakan strategi ini dalam rangka untuk menumbuhkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap MTs Muhammadiyah Wonosari dan diharapkan mutu MTs juga akan meningkat. Strategi ini dapat dilakukan dengan cara seperti, meningkatkan pelaksanaan program kegiatan keagamaan seperti melaksanakan tadarus Al Qur'an atau juz amma sebelum pembelajaran, melaksanakan shalat dhuha, melaksanakan shalat dhuhur secara berjamaah, menekankan pendidikan akhlak, dan membentuk dai muda dengan cara memberi kesempatan kepada siswa untuk menjadi penceramah pada saat setelah shalat dhuha atau kegiatan keagamaan yang lain.

2) Penataan ruang yang baik dan bersih

Penataan ruang yang baik dan bersih akan menciptakan suasana belajar yang nyaman. Penataan ruang yang baik dan bersih akan tercipta jika didukung oleh semua pihak di dalam sekolah/madrasah tersebut, baik dari tukang kebun, tenaga kependidikan, tenaga pendidik, dan siswa. Semua pihak harus mendukung dan ikut berperan dalam penciptaan ruang yang baik dan bersih, minimal dengan ikut menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Penataan ruang yang baik dan bersih dapat berpengaruh pada peningkatan mutu sekolah/madrasah. Hal itu dikarenakan jika penataan ruang baik dan bersih akan berpengaruh pada kegiatan belajar mengajar. Lingkungan yang baik dan bersih akan membantu pencapaian visi dan misi sekolah/madrasah tersebut, artinya apa yang menjadi tujuan pendidikan yang telah dicanangkan oleh sekolah/madrasah akan tercapai dengan baik karena kegiatan belajar akan terlaksana dengan baik dan nyaman. Pada akhirnya mutu sekolah/madrasah tersebut akan meningkat.

Strategi penataan ruang yang baik dan bersih dapat dilakukan MTs Muhammadiyah Wonosari untuk mengembangkan mutu MTs Muhammadiyah Wonosari. Strategi ini dapat dilakukan dengan cara setiap akhir minggu atau hari Sabtu setelah jam pelajaran berakhir siswa-siswi disuruh untuk membersihkan dan menata meja kursi kembali di ruang kelas masing-masing dengan diawasi oleh guru yang mengajar pada jam terakhir, di setiap ruang kelas dipasang slogan yang bertujuan untuk tidak mencorat-coret (dinding, meja, dan kursi), setiap warga sekolah ikut menjaga kebersihan sekolah dengan cara membuang sampah pada bak sampah, memungut sampah yang belum dibuang bak sampah dan dibuang di bak sampah, dan melaksanakan program evaluasi setiap minggu kepada siswa yang dilakukan oleh wali kelas dengan tujuan agar selalu ingat dengan pentingnya ruang yang baik dan bersih.